

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam suku bangsa dan kaya akan budaya. Sebagai warga negara Indonesia harus mengenali dan wajib melestarikan budaya bangsa dan budaya sendiri. Warisan nenek moyang ini biasanya di jadikan sebagai karakter masing-masing masyarakat di Indonesia. Tentu dapat kita bayangkan di negara yang memiliki masyarakat plural dan multikultural seperti pada negara Indonesia ini pastilah memiliki jutaan budaya warisan yang ada pada tiap daerah masing-masing. Lebih uniknya lagi ternyata masing-masing masyarakat kita ternyata memiliki budaya yang berbeda-beda untuk dijadikan karakter daerah mereka masing-masing sekalipun letak geografis antar satu daerah dengan daerah yang lain tidak begitu jauh.

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya di pertahankan melalui sifat-sifat lokal yang di milikinya. Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu di pegang teguh oleh masyarakatnya. kebudayaan merupakan sesuatu yang

bersifat superorganik, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada di dalam masyarakat senantiasa silih berganti di sebabkan kematian dan kelahiran (Soerjono Soekanto:2006: 150). Dengan demikian bahwa kebudayaan yang di wariskan secara turun temurun tersebut tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Adanya kaitan yang begitu besar antara kebudayaan dan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi manusia dimana masyarakat tidak dapat meninggalkan budaya yang sudah di milikinya.

Pulau Timor NTT memiliki suatu kelompok masyarakat yang masih jarang dibicarakan dalam ruang diskusi ilmiah terutama dalam hal kesenian, salah satu kelompok masyarakat tersebut yaitu masyarakat suku *Marae* atau *Buna'*. Suku ini memiliki keanekaragaman nyanyian pengiring ritual setempat yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Beberapa dari nyanyian tersebut yaitu *Kawen*, *Holon* dan *Ipi Lete*. Masyarakat setempat sering menyebut senandung tersebut dengan istilah *tebe adat*. *Tebe adat* sering di gunakan untuk mengiring upacara adat, perkawinan, kematian, syukur panen (padi), panen madu lebah , atau sekedar hiburan.

Dari beberapa *tebe adat* atau senandung adat, yang menjadi fokus penelitian ini adalah senandung *Ipi Lete*. *Ipi Lete* merupakan senandung yang dinyanyikan dalam rangkaian acara adat panen. Hingga saat ini senandung tersebut masih digunakan namun frekuensi pelaksanaannya sudah tidak sebanyak dulu lagi. Senandung ini dinyanyikan dalam bentuk saling berbalas-

balasan antara kaum pria dan wanita oleh masyarakat setempat.

Nyanyian *Ipi Lete* (Injak padi) merupakan salah satu nyanyian yang berfungsi sebagai penghubung masyarakat Desa Lakmaras dan dipercaya sebagai satu warisan leluhur yang digunakan sebagai bentuk ucapan syukur kepada alam dan Tuhan atas hasil panen yang diperoleh. Nyanyian *Ipi Lete* biasanya dihubungkan dengan kegiatan pertanian saat panen raya tanaman padi, Namun saat ini nyanyian *Ipi Lete* juga dipentaskan setiap tahun dalam acara tradisonal yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Bentuk Dan Makna Nyanyian *Ipi Lete* Pada Masyarakat Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nyanyian *Ipi Lete* dalam upacara panen padi pada masyarakat Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu?
2. Apa makna nyanyian *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat Desa Lakmaras, Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diperoleh beberapa tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui bentuk nyanyian *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat Desa Lakmaras, Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu
2. Untuk mengetahui makna nyanyian *Ipi Lete* dalam kehidupan masyarakat Desa Lakmaras, Kecamatan Lamaknen Selatan, Kabupaten Belu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan bekal pengalaman penelitian penulis dibantu untuk semakin mengenal dan memahami lebih banyak lagi tentang upacara-upacara adat yang berada masyarakat Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan Kabupaten Belu.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi yang baik untuk menunjang mahasiswa/mahasiswi dalam menyusun tugas akhir.

3. Bagi Tokoh Adat dan Masyarakat Desa Lakmaras Kecamatan Lamaknen Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahan pertimbangan peneliti berikutnya.